

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) pada sektor perdagangan di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Masih dalam Tahap Awal dan Parsial:

Proses pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi di kalangan pelaku UKM di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang menunjukkan adanya inisiatif positif, namun belum mencapai tahap optimal dan menyeluruh. Pembudayaan ini merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi demi transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.

2. Perencanaan Keuangan yang Sederhana dan Belum Formal:

Pelaku UKM di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang telah mulai menyusun perencanaan keuangan, meskipun masih dalam bentuk sederhana, manual, dan belum terdokumentasi secara formal. Perencanaan ini umumnya bersifat jangka pendek, berfokus pada kebutuhan operasional harian atau bulanan, dan lebih sering didasarkan pada intuisi serta pengalaman daripada analisis data keuangan yang sistematis.

3. Pengelolaan Pengeluaran Keuangan yang Konvensional:

Mayoritas pelaku UKM masih mengelola pengeluaran keuangan secara manual, bahkan beberapa tidak melakukan pencatatan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, minimnya pengetahuan akuntansi, dan anggapan bahwa usaha kecil tidak memerlukan sistem pencatatan formal, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol dan menganalisis efisiensi penggunaan dana usaha.

4. Penerapan Akuntansi yang Rendah dan Belum Menyeluruh:

Penerapan akuntansi di kalangan pelaku UKM di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang masih tergolong rendah. Praktik pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan sederhana, belum memenuhi standar akuntansi formal, meskipun secara substansi telah mencerminkan prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan dan klasifikasi. Keterbatasan pengetahuan, persepsi akuntansi yang rumit, dan anggapan akuntansi hanya untuk usaha besar menjadi faktor penyebab rendahnya penerapan ini. Meskipun demikian, pelatihan dari Dinas Koperasi dan UKM telah menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan praktik ke arah yang lebih baik.

5. Kebiasaan Mengelola Keuangan yang Bervariasi dan Kurang Disiplin:

Kebiasaan pelaku UKM dalam mengelola keuangan masih sangat bervariasi. Sebagian besar belum menjadikan pencatatan dan evaluasi keuangan sebagai rutinitas harian yang disiplin. Masih banyak pelaku usaha yang mencampur keuangan pribadi dan usaha, yang menimbulkan kesulitan dalam menilai kinerja usaha secara objektif dan akurat.

6. Kebutuhan Mendesak akan Intervensi dan Pendampingan Berkelanjutan: Pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang, meskipun bermanfaat, belum dapat dilakukan secara intensif dan berkelanjutan karena keterbatasan anggaran. Ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan berbasis akuntansi yang kuat, diperlukan program pendampingan praktis yang berkala dan dukungan yang konsisten agar pelaku UKM dapat menginternalisasi praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya secara efektif.

Secara keseluruhan, pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku UKM di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang adalah suatu keharusan untuk meningkatkan profitabilitas, keberlanjutan, dan daya saing usaha. Perlu ada upaya kolektif dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga terkait, untuk memberikan pendidikan dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kebiasaan praktik akuntansi yang benar di kalangan pelaku UKM.

5.2 Implikasi teoritis

1. Konfirmasi Teori Pembudayaan:

Penelitian ini mengkonfirmasi relevansi teori pembudayaan (Koentjaraningrat: sosialisasi, internalisasi, enkulturasi) dalam konteks adopsi praktik akuntansi. Temuan bahwa pembudayaan pengelolaan keuangan masih dalam tahap awal dan parsial, serta kebiasaan yang bervariasi, menunjukkan bahwa proses internalisasi pengetahuan dan kebiasaan akuntansi memerlukan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar pelatihan satu kali. Ini memperkaya pemahaman

tentang bagaimana budaya organisasi dan kebiasaan individu terbentuk dalam konteks pengelolaan keuangan UKM.

2. Validasi Pentingnya *Financial Management Behavior* (FMB) pada UKM:

Kesimpulan penelitian yang menyoroti perencanaan yang sederhana, pengelolaan pengeluaran manual, dan kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan usaha, menguatkan konsep *Financial Management Behavior* (FMB) yang menekankan pentingnya disiplin dan kemampuan dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa FMB yang rendah menghambat pertumbuhan UKM.

3. Kesenjangan antara Teori Akuntansi dan Praktik UKM:

Penelitian ini menyoroti kesenjangan yang signifikan antara teori akuntansi yang ideal (pencatatan sistematis, pelaporan formal, evaluasi berkala) dan praktik aktual di kalangan UKM. Ini menunjukkan bahwa teori akuntansi perlu diadaptasi atau diimplementasikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan pragmatis untuk dapat diterapkan secara efektif oleh UKM, terutama mengingat keterbatasan pengetahuan, sumber daya, dan persepsi mereka.

5.3 Implikasi Terapan

1. Penyusunan Program Pelatihan dan Pendampingan yang Lebih Efektif:

Dinas Koperasi dan UKM serta lembaga terkait lainnya perlu merancang program pelatihan akuntansi yang lebih intensif, praktis, dan berkelanjutan. Pelatihan tidak cukup hanya dua kali, melainkan harus berupa pendampingan rutin yang membantu pelaku UKM menginternalisasi

kebiasaan pencatatan dan pelaporan, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan. Modul pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dasar dan kebutuhan praktis UKM.

2. Pengembangan Alat Bantu Keuangan Sederhana dan Aksesibel:

Mengingat kecenderungan UKM untuk mencatat secara manual atau mengabaikan pencatatan, perlu dikembangkan alat bantu keuangan yang sangat sederhana dan mudah digunakan, seperti aplikasi mobile sederhana atau format buku kas yang *user-friendly*, yang dapat diakses dengan biaya minimal. Ini bisa membantu mengatasi kendala keterbatasan waktu dan persepsi kerumitan akuntansi.

3. Peningkatan Kesadaran pelaku UKM di Pantai Warna Oesapa Kota Kupang:

Penting untuk terus-menerus meningkatkan kesadaran pelaku UKM tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka.